

**IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DALAM
MEWUJUDKAN KEHARMONISAN ANTARUMAT
BERAGAMA DI SMA NEGERI 1 PALANGKA RAYA**

SKRIPSI



Oleh :

Ridho Nur Hidayat

22.42.025788

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2026 M/1447 H

**IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DALAM
MEWUJUDKAN KEHARMONISAN ANTARUMAT
BERAGAMA DI SMA NEGERI 1 PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Agama Islam untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna
Mencapai Gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Ridho Nur Hidayat

NIM : 22.42.025788

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2026/ M/1447 H**

ABSTRAK

Ridho Nur Hidayat. 2026. Implementasi Moderasi Beragama dalam Mewujudkan Keharmonisan Antarumat Beragama di SMA Negeri 1 Palangka Raya. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palangka Raya. Pembimbing: (I) Dr. Hj. Hunainah, Lc., M.A. (II) Dr. Naufal, M.Ag.

Kata kunci: Implementasi Moderasi Beragama, Keharmonisan Antarumat Beragama.

Meningkatnya tantangan kehidupan keberagamaan di era digital, seperti intoleransi, radikalisme, dan polarisasi sosial yang memengaruhi generasi muda, menuntut penguatan moderasi beragama di lingkungan pendidikan. Sekolah menjadi ruang strategis untuk menanamkan nilai toleransi dan kerukunan di tengah keberagaman. SMA Negeri 1 Palangka Raya dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki peserta didik yang heterogen serta kehidupan sekolah yang harmonis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi moderasi beragama dan menganalisis gambaran keharmonisan antarumat beragama di SMA Negeri 1 Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian Adalah kepala sekolah Sedangkan informannya adalah guru, dan peserta didik dari latar belakang agama yang berbeda. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi moderasi beragama di SMA Negeri 1 Palangka Raya dilaksanakan melalui kebijakan sekolah, pemberian hak beribadah secara setara, integrasi nilai toleransi dalam proses pembelajaran, serta keteladanan guru dalam bersikap adil dan menghargai perbedaan. Selain itu, keharmonisan antarumat beragama tercermin dari interaksi siswa tanpa sekat agama, kerja sama dalam berbagai kegiatan sekolah, sikap saling menghormati saat pelaksanaan ibadah, serta kemampuan menyelesaikan perbedaan melalui dialog dan musyawarah. Keharmonisan juga ditunjukkan melalui hubungan sosial yang rukun, minimnya konflik berlatar belakang agama, serta terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif. Dengan demikian, implementasi moderasi beragama berperan penting dalam membangun budaya sekolah yang toleran dan harmonis melalui peran sekolah, guru, dan siswa. Inisiasi masukan dari peneliti adalah di sediakannya ruang Doa agama agar lebih khusuk saat beribadah

ABSTRACT

Ridho Nur Hidayat. 2026. *The Implementation of Religious Moderation in Realizing Interreligious Harmony at SMA Negeri 1 Palangka Raya. Undergraduate Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Studies, Muhammadiyah University of Palangka Raya. Supervisors: (I) Dr. Hj. Hunainah, Lc., M.A. (II) Dr. Naufal, M.Ag.*

Keywords: *Implementation of Religious Moderation, Interreligious Harmony.*

The increasing challenges of religious life in the digital era, such as intolerance, radicalism, and social polarization affecting the younger generation, require the strengthening of religious moderation within educational environments. Schools serve as strategic spaces to instill the values of tolerance and harmony amidst diversity. SMA Negeri 1 Palangka Raya was selected as the research site due to its heterogeneous student population and harmonious school environment. Therefore, this study aims to describe the implementation of religious moderation and interreligious harmony at SMA Negeri 1 Palangka Raya.

This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The research subjects consisted of the principal, teachers, and students from different religious backgrounds. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation.

The results of the study indicate that the implementation of religious moderation at SMA Negeri 1 Palangka Raya is carried out through school policies, equal rights in worship practices, the integration of tolerance values into the learning process, and teachers' role modeling in acting fairly and respecting differences. In addition, interreligious harmony is reflected in students' interactions without religious barriers, cooperation in various school activities, mutual respect during worship practices, and the ability to resolve differences through dialogue and deliberation. Harmony is also indicated by harmonious social relationships, the minimal occurrence of religion-based conflicts, and the creation of a safe, comfortable, and conducive school environment. Thus, the implementation of religious moderation plays an important role in building a tolerant and harmonious school culture through the roles of the school, teachers, and students.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ

نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا

رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا

فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.” (Q.S Al- Baqarah: 286).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil 'alamin

Segala puji syukur bagi Allah Swt. atas karunia dan kasih sayang-Nya sehingga memberikan kemudahan dalam setiap proses penyelesaian skripsi ini. Peneliti persembahkan skripsi ini sebagai bentuk cinta, kasih sayang, dan hormat yang tulus kepada:

1. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada yang terkasih dan tersayang kedua orang tua Mamak Miyanti, dan Bapak Triyono. yang selalu memberikan dukungan penuh, baik itu dukungan moril, serta doa yang tak pernah redup selalu menguatkan peneliti. keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari perjuangan dan support keduanya. Terima kasih atas segala pengorbanan, restu, dan kebahagiaan yang telah kalian berikan.
2. saudari kandung peneliti Lintang Nur Hidayah. Terimakasih telah memberikan dukungan penuh serta moril dan pengorbanannya semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT.
3. Kepada kakek dan nenek saya yang ada di kampung. Trimakasih telah Mendoakan cucumu ini dengan sepenuh waktu.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab ke dalam kata-kata yang dipakai dalam skripsi ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 053b/U/1987, tanggal 10 September 1987, sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

مُتَعَقِّدِينَ	Ditulis	<i>Muta ‘aqqidin</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

3. Ta’ marbutah

a. Apabila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

b. Apabila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dhammah ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakātul-fītri</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal pendek

ِ	Kasrah	Ditulis	<i>I</i>
َ	Fathah	Ditulis	<i>A</i>
ُ	Dammah	Ditulis	<i>U</i>

5. Vokal panjang

1	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	A Jahiliyyah
---	-------------------------	---------	-----------------

2	Fathah + ya' mati يسعى	Ditulis	A Yas'a
3	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	I Karim
4	Dhammah + wawwu mati فروض	Ditulis	U Furud

6. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	<i>Ai</i> <i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawwu mati قول	Ditulis	<i>Au</i> <i>Qaulun</i>

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

8. Kata Sandang alif + lam

a. Apabila diikuti huruf qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “al”

القرآن	Ditulis	<i>al-qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-qiyas</i>

b. Apabila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf “al” nya

السماء	Ditulis	<i>as-sama</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkain kalimat

نوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERTANYAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
<u>A. Latar Belakang.....</u>	<u>1</u>
<u>B. Rumusan Masalah.....</u>	<u>6</u>
<u>C. Tujuan Penelitian.....</u>	<u>6</u>
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	9
F. Penelitian terdahulu.....	10
<u>G. Sistematika Penulisan.....</u>	<u>25</u>
BAB II KAJIAN TEORI.....	20
<u>A. Moderasi Beragama.....</u>	<u>20</u>
<u>1. Pengertian Moderasi Beragama.....</u>	<u>20</u>
<u>2. Perinsip-Perinsip Moderasi Beragama.....</u>	<u>22</u>
<u>B. Implementasi Moderasi Beragama di Lingkungan Sekolah.....</u>	<u>24</u>
<u>1. Pengertian Implementasi Moderasi Beragama.....</u>	<u>24</u>
<u>2. Bentuk Implementasi Moderasi Beragama di Sekolah.....</u>	<u>26</u>
<u>C. Keharmonisan Antar Umat Beragama.....</u>	<u>31</u>
<u>1. Pengertian Keharmonisan Antarumat Beragama.....</u>	<u>31</u>
<u>2. Karakteristik Keharmonisan Antarumat Beragama Disekolah.....</u>	<u>33</u>
<u>D. Kerangka Berfikir.....</u>	<u>37</u>
BAB III METODE PENELITIAN.....	38

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	38
B. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	39
C. Subjek, Objek, dan Informan.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	42
F. Teknik Keabsahan Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian.....	45
1. Implementasi Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Palangka Raya.....	46
2. Keharmonisan Antarumat Beragama di SMA Negeri 1 Palangka Raya...	54
B. Pembahasan.....	58
BAB V KESIMPULAN.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
RIWAYAT HIDUP.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara multikultural merupakan rumah bagi beragam suku, agama, etnis, dan budaya yang membentuk tatanan sosial masyarakat yang sangat beragam. Keragaman ini, meskipun menjadi aset yang sangat berharga bagi bangsa, juga membawa tantangan tersendiri dalam menciptakan keharmonisan sosial.¹ Untuk melindungi hak beragama dan hak sipil dalam program dan layanan publik yang inklusif, lembaga pemerintah Indonesia, termasuk Kementerian Agama Republik Indonesia, mulai mengembangkan penyelenggaraan pendidikan Islam yang **menekankan nilai keseimbangan, keadilan, dan toleransi dalam kehidupan beragama**.

Pada tahun 2016, Menteri Agama Republik Indonesia Lukman Hakim Syaifudin memulai program moderasi beragama. Ada keyakinan bahwa moderasi beragama dapat menjadi solusi untuk menata kehidupan keberagaman agama masyarakat Indonesia. Selain itu, berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 720 Tahun 2020, Kementerian Agama Republik Indonesia juga memperkuat Satuan Tugas (Pokja) Peraturan Agama untuk meningkatkan program regulasi agama. Selama masa jabatan Menteri Agama RI Fachrul Razi dari tahun 2019 hingga 2020, kelompok kerja ini dibentuk secara bertahap berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 sebagai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dari tahun 2020 hingga 2024, dengan Kementerian Agama RI ditetapkan sebagai lembaga terdepan dalam pelaksanaannya.²

Dalam konteks yang lebih spesifik, kondisi keberagaman tersebut juga tercermin di tingkat daerah, salah satunya di Provinsi Kalimantan Tengah. Kalimantan Tengah

¹ Lusya Nurzalinda, 'Pluralisme Dan Multikulturalisme', *Journal of Social Sciences Spectrum*, 1.2 (2025).

² Jurnal Pemerintahan and others, 'Implementasi Kebijakan Moderasi Beragama Terhadap Harmoni Pendidikan Islam Di SMAN 1 Bae Kudus', 5.2 (2024), p. 102.

merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di Pulau Kalimantan dengan ibu kota di Kota Palangka Raya. Secara geografis, provinsi ini berbatasan dengan Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Timur. Secara demografis, Badan Pusat Statistik mencatat bahwa pada tahun 2021 jumlah penduduk Kalimantan Tengah mencapai sekitar 2,6 juta jiwa, dengan komposisi pemeluk agama yang beragam, yaitu Islam (74,11%), Protestan (16,67%), Katolik (3,23%), Hindu/Kaharingan (5,84%), Buddha (0,11%), Konghucu (0,01%), dan lainnya (0,03%). Tingkat kerukunan umat beragama di provinsi ini tergolong cukup baik dengan Indeks Kerukunan Umat Beragama sebesar 78,4. Namun demikian, Center of Detention Studies mencatat adanya 8 kejadian terorisme di wilayah ini dengan 4 orang sebagai pelaku, yang menunjukkan bahwa potensi intoleransi dan radikalisme tetap perlu diwaspadai.³

Moderasi beragama bisa disosialisasikan melalui berbagai aspek, salah satunya aspek pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu bagian yang penting dan integral demi mewujudkan cita-cita moderat yang diusung pemerintah Indonesia. Pendidikan merupakan tempat terbentuknya kepribadian serta proses pendewasaan bagi seorang murid. Penguatan moderasi ini juga sebaiknya dikenalkan sejak dini kepada murid agar tidak mudah terpengaruh akan radikalnya pemikiran beragama dan menutup diri dari agama lain.⁴

Melihat kondisi lapangan, di beberapa sekolah umum banyak dari pihak peserta didik maupun tenaga pengajar yang berbeda keyakinan agamanya. Hal tersebut dapat menjadi salah satu pemicu konflik antarumat beragama, tak terkecuali di lingkungan SMA. SMA dinilai menjadi wadah bagi pengembangan sumber daya manusia dalam hal tindakan,

³ Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah, *Kalimantan Tengah dalam Angka 2022* (Palangka Raya: BPS, 2022), hlm. 45–47; Kementerian Agama RI, *Indeks Kerukunan Umat Beragama 2021* (Jakarta: Kemenag RI, 2022), hlm. 23; Center of Detention Studies, *Laporan Terorisme Indonesia* (Jakarta: CDS, 2021), hlm. 67.

⁴ Haedar Nashir, *Islam Berkemajuan dan Moderasi Keagamaan* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2019), hlm. 87.

pemikiran, dan kepribadian. Hal itu menjadikan keberadaan SMA menjadi penting sekaligus berperan dalam mewujudkan cita-cita bangsa dalam bermoderasi beragama.⁵

Namun, meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama, kenyataannya intoleransi dan radikalisasi masih ditemukan di kalangan generasi muda. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta merilis hasil survei terbaru mengenai pandangan keberagaman di kalangan guru muslim se-Indonesia. Dari hasil survei, diketahui sekitar 63,07% guru Muslim di Indonesia menunjukkan kecenderungan sikap intoleran terhadap pemeluk agama lain., Sikap intoleran tersebut tercermin dari adanya pandangan yang kurang menerima keberadaan kelompok agama lain. Mulai dari TK hingga SMA atau Madrasah Aliyah. Sebagian besar masuk kategori intoleran dan sangat intoleran terhadap pemeluk agama lain,” ungkap Direktur Eksekutif PPIM UIN Saiful Umam, dalam rilis survei bertajuk Pelita yang Meredup: Potret Keberagamaan Guru Indonesia, di Jakarta, Selasa (16/10/2018).⁶

Temuan survei Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2018 yang menunjukkan masih adanya kecenderungan sikap intoleran dan radikal di kalangan siswa dan mahasiswa menegaskan bahwa penguatan moderasi beragama merupakan kebutuhan mendesak di dunia pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai keberagamaan peserta didik perlu dibangun secara berkelanjutan sejak jenjang pendidikan menengah,⁷ karena SMA merupakan fase penting dalam pembentukan sikap, cara pandang, dan karakter siswa sebelum memasuki lingkungan

⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 78.

⁶ Lampost.co, “PPIM UIN Jakarta: 63,07% Guru Muslim Punya Opini Intoleran,” 16 Oktober 2018, berdasarkan rilis survei PPIM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI.hlm.19.

pendidikan tinggi yang lebih plural. Oleh karena itu, penguatan moderasi beragama tidak hanya relevan dikaji pada level perguruan tinggi sebagaimana menjadi perhatian UIN melalui berbagai riset akademik, tetapi juga perlu ditelusuri secara empiris pada level SMA, khususnya di sekolah negeri yang memiliki keragaman latar belakang agama. Dalam konteks inilah SMA Negeri 1 Palangka Raya menjadi menarik untuk dikaji sebagai representasi sekolah multikultural yang berupaya menerapkan moderasi beragama melalui dukungan dan fasilitasi sekolah dalam kehidupan sehari-hari.⁸

SMA Negeri 1 Palangka Raya (SMANSA Palangka Raya) merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri tertua dan unggulan di Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah, yang berdiri sejak 1 Agustus 1959 dan hingga tahun 2025 tetap menunjukkan eksistensinya sebagai institusi pendidikan yang berkualitas. Berlokasi di Jl. A.I.S. Nasution No. 2, sekolah ini menyelenggarakan pendidikan dengan berlandaskan Kurikulum Merdeka serta menekankan keseimbangan antara pencapaian akademik, pembentukan karakter, dan penguatan nilai-nilai kebangsaan.

Berdasarkan data profil sekolah dan informasi dari pihak sekolah, pada tahun ajaran 2025/2026 SMAN 1 Palangka Raya memiliki daya tampung sekitar 480 peserta didik baru yang terbagi dalam 12 rombongan belajar, dengan latar belakang siswa yang beragam baik dari sisi sosial, budaya, maupun agama, seperti Islam, Kristen Protestan, Katolik, dan Hindu. Sekolah ini telah terakreditasi A dan didukung oleh tenaga pendidik profesional serta fasilitas pembelajaran yang memadai, mulai dari ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, hingga sarana pendukung kegiatan siswa. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan Januari 2026 serta wawancara singkat dengan salah satu guru dan peserta didik, diketahui bahwa sekolah memberikan dukungan terhadap kegiatan keagamaan siswa,

⁸ PPIM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. (2018). *Keberagamaan Generasi Z: Survei Nasional tentang Sikap Keagamaan Siswa dan Mahasiswa*. Jakarta: PPIM UIN Jakarta.

seperti pemberian izin beribadah sesuai keyakinan masing-masing serta pelaksanaan kegiatan keagamaan yang berjalan secara tertib. Interaksi antar siswa dari berbagai latar belakang agama juga terlihat berjalan dengan baik dan saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut, bukan karena ketiadaan masalah, melainkan untuk memahami secara mendalam bagaimana penerapan nilai-nilai dalam kehidupan beragama di sekolah serta bagaimana keharmonisan antarumat beragama dapat terwujud di lingkungan SMA Negeri 1 Palangka Raya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji bagaimana implementasi moderasi beragama diwujudkan melalui dukungan dan fasilitas sekolah dalam menciptakan keharmonisan antarumat beragama di SMA Negeri 1 Palangka Raya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk implementasi moderasi beragama di SMA Negeri 1 Palangka Raya?
2. Bagaimana keharmonisan antarumat beragama di SMA Negeri 1 Palangka Raya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk implementasi moderasi beragama di SMA Negeri 1 Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan keharmonisan antarumat beragama di SMA Negeri 1 Palangka Raya

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait implementasi moderasi beragama dalam mewujudkan keharmonisan antarumat beragama di lingkungan sekolah menengah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Membantu siswa dalam memahami dan menerapkan sikap toleransi, saling menghormati, serta mampu berinteraksi secara baik dengan teman yang berbeda agama dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

b. Bagi Guru

Menjadi referensi bagi guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran dan keteladanan, sehingga tercipta suasana kelas yang inklusif dan harmonis.

c. Bagi Sekolah

Menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam mengembangkan kebijakan serta program sekolah yang mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan secara adil dan menciptakan lingkungan sekolah yang rukun.

E. Definisi Operasional

Agar penelitian lebih terarah, maka perlu di jelaskan definisi operasional dari istilah istilah utama yang digunakan:

1. Implementasi Moderasi Beragama

Implementasi moderasi beragama adalah proses penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Implementasi ini diwujudkan melalui sikap, kebijakan, dan aktivitas yang mencerminkan toleransi, keadilan, dan keseimbangan dalam kehidupan beragama.

2. Keharmonisan Antarumat Beragama

Keharmonisan antarumat beragama adalah kondisi hubungan sosial di lingkungan sekolah yang ditandai dengan terciptanya suasana damai, saling menghargai, dan kerja sama antar pemeluk agama yang berbeda. Dalam penelitian ini, keharmonisan ditunjukkan melalui interaksi positif antar siswa, sikap saling menghormati dalam kegiatan sekolah, serta minimnya konflik yang berlatar belakang perbedaan agama.

F. Penelitian Terdahulu

1. Susanto (2023) menyusun skripsi berjudul *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Internalisasi Moderasi Beragama di SMP Qur'an Darul Fattah”*. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam internalisasi moderasi beragama. Nilai-nilai moderasi beragama ditanamkan melalui keteladanan guru, pembiasaan sikap toleran dalam interaksi sehari-hari, serta integrasi nilai moderasi dalam materi dan metode pembelajaran. Guru PAI juga berperan sebagai figur sentral dalam membangun sikap saling menghormati antar peserta didik, meskipun berada dalam lingkungan sekolah yang relatif homogen secara agama.⁹

Persamaan penelitian Susanto dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian moderasi beragama di lingkungan pendidikan serta penggunaan pendekatan kualitatif untuk memahami praktik moderasi beragama secara mendalam di sekolah. Keduanya sama-sama menempatkan sekolah sebagai ruang strategis dalam pembentukan sikap keberagamaan peserta didik. Perbedaan penelitian Susanto dengan penelitian ini terletak pada konteks dan fokus kajian. Penelitian Susanto menitikberatkan pada peran guru PAI

⁹ Susanto, “Peran Guru PAI dalam Internalisasi Moderasi Beragama,” *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023): hlm. 39–45.

di sekolah berbasis keagamaan (SMP Qur'an), sedangkan penelitian ini mengkaji implementasi moderasi beragama secara lebih luas di SMA negeri yang multikultural, dengan melibatkan peran sekolah, guru, dan siswa dalam mewujudkan keharmonisan antarumat beragama.

2. **Rahmawati (2021)** dalam penelitiannya yang berjudul *Implementasi Nilai-Nilai Keagamaan dalam Mewujudkan Kerukunan Antarumat Beragama di SMA Negeri 2 Yogyakarta* membahas tentang penerapan nilai-nilai keagamaan di lingkungan sekolah serta kaitannya dengan terciptanya kerukunan antarumat beragama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai keagamaan dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, interaksi sosial antar siswa, serta peran guru dalam menanamkan sikap saling menghormati.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada kajian mengenai penerapan nilai-nilai keagamaan di sekolah dan hubungannya dengan keharmonisan antarumat beragama. Adapun perbedaannya, penelitian Rahmawati lebih menekankan pada implementasi dalam kegiatan pembelajaran dan interaksi sosial secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan nilai dalam kehidupan beragama di sekolah serta bagaimana hal tersebut berkontribusi terhadap keharmonisan antarumat beragama. Selain itu, perbedaan juga terletak pada lokasi penelitian dan karakteristik peserta didik yang diteliti.

3. Muaz dan Ruswandi (2019) mengkaji moderasi beragama dalam konteks pendidikan Islam melalui pendekatan studi kepustakaan dan analisis konseptual. Penelitian ini memposisikan moderasi beragama sebagai paradigma dasar pendidikan Islam yang

¹⁰ Rahmawati, *Implementasi Nilai-Nilai Keagamaan dalam Mewujudkan Kerukunan Antarumat Beragama di SMA Negeri 2 Yogyakarta* (Skripsi, Yogyakarta: [Nama Universitas], 2021), hlm. 45.

bertujuan menanamkan sikap keberagamaan yang seimbang, adil, toleran, serta mampu mencegah munculnya sikap ekstrem dan radikal di kalangan peserta didik. Moderasi beragama dalam pandangan Muaz dan Ruswandi tidak hanya dipahami sebagai sikap individual, tetapi juga sebagai kerangka nilai yang seharusnya menjadi ruh dalam sistem pendidikan Islam.¹¹

Hasil kajian Muaz dan Ruswandi menegaskan bahwa lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam internalisasi moderasi beragama melalui kurikulum, proses pembelajaran, serta pembinaan karakter peserta didik. Namun demikian, penelitian ini bersifat normatif-teoretis dan belum menyentuh ranah empiris, khususnya terkait bagaimana konsep moderasi beragama tersebut diimplementasikan dalam praktik kehidupan sekolah sehari-hari. Penelitian ini juga belum secara spesifik membahas dinamika moderasi beragama di sekolah umum yang memiliki latar belakang agama peserta didik yang beragam.

Persamaan penelitian Muaz dan Ruswandi dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian moderasi beragama dalam dunia pendidikan serta penekanan pada pentingnya moderasi sebagai fondasi dalam membangun keharmonisan antarumat beragama. Perbedaan mendasar penelitian Muaz dan Ruswandi dengan penelitian ini terletak pada pendekatan dan konteks penelitian. Penelitian Muaz dan Ruswandi bersifat konseptual dan tidak berbasis data lapangan, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan dengan fokus pada implementasi moderasi beragama di SMA Negeri 1 Palangka Raya.

Selain itu, penelitian ini tidak hanya membahas konsep moderasi beragama, tetapi juga mengkaji peran konkret sekolah, guru, dan siswa, serta mengidentifikasi

¹¹ Muaz dan Ruswandi, "Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 24, no. 2 (2019): hlm. 205–212.

faktor pendukung dan penghambat implementasi moderasi beragama dalam konteks sekolah negeri multikultural. Dengan demikian, posisi penelitian ini adalah mengoperasionalkan konsep moderasi beragama yang bersifat normatif ke dalam praktik nyata kehidupan sekolah, sehingga mampu mengisi kekosongan penelitian konseptual yang belum menjelaskan bagaimana moderasi beragama dijalankan secara empiris di sekolah negeri.

4. Penelitian Terdahulu

Haris (2021) melakukan penelitian mengenai kebijakan sekolah yang inklusif dalam upaya mencegah konflik dan memperkuat toleransi antar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada aspek kebijakan dan manajemen kelembagaan sekolah dalam mengelola keberagaman latar belakang agama peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kebijakan sekolah yang adil, tidak diskriminatif, dan memberikan ruang yang setara bagi seluruh pemeluk agama berkontribusi signifikan terhadap terciptanya iklim sekolah yang kondusif dan harmonis.¹² Penelitian Haris menekankan pentingnya regulasi internal sekolah, seperti penyediaan fasilitas ibadah, pemberian izin kegiatan keagamaan, serta sikap netral institusi terhadap perbedaan keyakinan. Namun, penelitian ini lebih menempatkan sekolah sebagai institusi formal, sehingga belum menggambarkan secara mendalam bagaimana kebijakan tersebut diinternalisasi dan dipraktikkan oleh aktor pendidikan lainnya, khususnya guru dan siswa, dalam interaksi sosial sehari-hari di lingkungan sekolah.

Persamaan penelitian Haris dengan penelitian ini terletak pada perhatian terhadap peran sekolah dalam menciptakan toleransi dan keharmonisan antarumat beragama. Perbedaan penelitian Haris dengan penelitian ini terletak pada ruang lingkup

¹² Haris, "Kebijakan Sekolah Inklusif dalam Mencegah Konflik dan Memperkuat Toleransi," *Nama Jurnal Pendidikan*, (2021).

kajian. Penelitian Haris berfokus pada kebijakan kelembagaan sekolah, sedangkan penelitian ini mengkaji implementasi moderasi beragama secara lebih komprehensif, mencakup kebijakan sekolah, peran guru sebagai pendidik dan teladan, serta peran siswa sebagai subjek utama dalam membangun relasi sosial lintas agama. Selain itu, penelitian ini juga secara khusus mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi moderasi beragama yang belum dianalisis secara mendalam dalam penelitian Haris. Dengan demikian, gap penelitian yang diisi oleh penelitian ini adalah keterbatasan kajian yang hanya melihat moderasi beragama dari sisi kebijakan formal, tanpa mengaitkannya dengan praktik keseharian seluruh warga sekolah. Penelitian ini menempatkan SMA Negeri 1 Palangka Raya sebagai studi kasus untuk memahami moderasi beragama sebagai praktik kolektif yang hidup dalam budaya sekolah multikultura

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Fokus
1.	Susanto (2023) Literasi Peran Guru PAI dalam Internalisasi Moderasi Beragama di SMP Qur'an Darul Fattah	Sama-sama meneliti moderasi beragama di lingkungan sekolah dan menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian Susanto berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam internalisasi moderasi beragama di sekolah berbasis agama yang relatif homogen. Sementara penelitian ini mengkaji implementasi moderasi beragama secara menyeluruh di sekolah negeri multikultural, melibatkan kepala sekolah, guru lintas mata pelajaran, serta siswa, dan menghubungkannya dengan keharmonisan antarumat beragama.	Peran guru PAI dalam internalisasi moderasi beragama di SMP berbasis agama. Metode kualitatif studi kasus.
2	<i>Rahmawati (2021), Implementasi Nilai-Nilai Keagamaan dalam Mewujudkan Kerukunan Antarumat Beragama di SMA Negeri 2 Yogyakarta</i>	Sama-sama membahas penerapan nilai-nilai keagamaan di lingkungan sekolah serta kaitannya dengan keharmonisan atau kerukunan antarumat beragama.	Penelitian Rahmawati lebih menekankan pada implementasi nilai keagamaan dalam kegiatan pembelajaran dan interaksi sosial secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji penerapan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan beragama di sekolah serta menganalisis bagaimana penerapan tersebut berkontribusi terhadap keharmonisan antarumat beragama.	Implementasi nilai-nilai keagamaan dan hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama di lingkungan sekolah.

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Fokus
			Selain itu, perbedaan juga terletak pada lokasi dan karakteristik peserta didik yang diteliti.	
3	Muaz & Ruswandi (2019) Peran Program Literasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam	Sama-sama membahas moderasi beragama dalam dunia pendidikan	Penelitian Muaz dan Ruswandi bersifat konseptual melalui studi kepustakaan dan tidak berbasis data lapangan. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan untuk mengkaji secara empiris bagaimana moderasi beragama diimplementasikan dalam praktik nyata kehidupan sekolah.	Kajian konseptual moderasi beragama dalam pendidikan Islam. Metode studi kepustakaan..
4	Haris (2021) Kebijakan Sekolah Inklusif dalam Mencegah Konflik dan Memperkuat Toleransi	Sama-sama membahas peran sekolah dalam menciptakan toleransi dan keharmonisan	Penelitian Haris lebih menitikberatkan pada kebijakan dan manajemen kelembagaan sekolah dalam membangun toleransi. Sementara penelitian ini tidak hanya menganalisis kebijakan, tetapi juga	Fokus pada kebijakan sekolah inklusif dalam mencegah konflik. Metode kualitatif..

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Fokus
			praktik pembelajaran, interaksi sosial antar siswa lintas agama, budaya sekolah, serta faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan keharmonisan antarumat beragama.	

G. Sistematika Penulisan

Sripsi penelitian ini akan ditulis dengan urutan sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan berisi tentang, Latar Belakang Masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, Sistematika Penulisan.
2. Bab II akan berisi Landasan Teori yang memuat tinjauan teoretis berkaitan dengan persoalan yang akan dilakukan dalam penelitian. Bab ini terdiri dari budaya literasi, yang meliputi pengerian budaya literasi, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Kerangka Berpikir.
3. Bab III akan berisi Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis dan Pendekatan penelitian, Lokasi penelitian, Obyek, Subyek, dan Informan, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data, dan Teknik Keabsahan Data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan penulis mengemukakan tantangan penyajian data dan hasil dari analisis data.
5. Bab V Penutup dalam bab ini penulis mengemukakan tentan kesimpulan dan saran.